

PENGARUH KEBERADAAN PERMUKIMAN LIAR TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN PANTAI TAMBAK SARI KOTA SINGARAJA

I Gede Algunadi ¹, Ni Putu Nita Novi Armiyanti ²

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi, jenis dan karakteristik permukiman di pantai Tambak Sari, pengaruh aktivitas masyarakat terhadap kondisi lingkungan, dan dampak sosial dan ekonomi permukiman liar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan deskripsi secara rinci mengenai karakteristik objek wisata kajian. Hasil dari kajian tersebut Karakteristik permukiman liar di kawasan ini memiliki infrastruktur dan pelayanan yang ada tidak memadai atau berada pada tingkat minimum, termasuk ke dalam kelompok berpenghasilan rendah dan dibangun di lahan kosong milik pemerintah atau umum di pinggiran pantai. Dampak sosial dari adanya Pemukiman liar di sepanjang pinggiran pantai di kawasan Tambak Sari Kampung Baru mengakibatkan degradasi kedisiplinan dan ketertiban dalam berbagai tatanan sosial kemasyarakatan, yang dimana ini disebabkan karena pendidikan mereka yang rendah. Dari sisi tata ruang kota, pemukiman liar sangat mengganggu keindahan kota itu sendiri dan adanya bencana alam seperti banjir dan lain-lain. Keadaan yang tidak teratur di dalam pemukiman liar berpengaruh memicu adanya kesenjangan social dan kecemburuan social yang akhirnya akan memicu konflik baik konflik disini terjadi antara sesama pemukim atau pemukim dengan pemerintah yang memperebutkan lahan/tanah.

Keywords:

*Pengaruh,
Permukiman, Liar,
Kondisi, Pantai*

1. Pendahuluan

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat yang adil dan makmur. Perumahan dan permukiman juga merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana, dan berkesinambungan. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, dimaksudkan agar lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung prikehidupan dan penghidupan (UU No 4/1992).

Peremukiman liar yang muncul secara sporadis sebagai dampak pertumbuhan kota yang begitu pesat, cenderung menimbulkan permasalahan baru bagi kawasan di sekitarnya. Kompleksitas masalah permukiman yang antara lain ditimbulkan akibat rendahnya tingkat

pendidikan serta tingkat sosial ekonomi, mengakibatkan kualitas hunian maupun lingkungan menjadi sangat kumuh, disamping umumnya memiliki kerawanan terhadap wabah penyakit, tindak kriminal, bencana kebakaran serta kerawanan sosial lainnya. Harga rumah maupun tanah yang tidak terjangkau oleh kaum urban mengakibatkan munculnya permukiman liar seperti di bantaran sungai, tepian rel kereta api, jalur hijau, bahkan di kawasan tempat pembuangan sampah (TPA). Penghuni liar atau squatter yang ada pada sepanjang pinggir pantai buleleng selain menyebabkan kota menjadi kumuh berdampak pula terhadap rusaknya daerah yang ada disekitarnya. Apabila hal ini tidak segera ditangani maka dipastikan akan menjadi "bom waktu" yang pada saatnya akan menimbulkan permasalahan kota yang jauh lebih besar. Dalam pelaksanaan "cities without slums" seringkali Pemerintah daerah hanya menggusur masyarakat squatter tersebut tanpa memberikan solusi yang lebih baik buat mereka. Penggusuran-penggusuran yang sering dilakukan oleh pemerintah kota seringkali tidak menyelesaikan permasalahan, bahkan terkadang menimbulkan permasalahan sosial baru. Kajian terhadap data dan informasi atas fenomena yang terjadi berkaitan dengan tumbuhnya permukiman liar dalam proses bermukim serta usaha yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dasar permukiman akan sangat bermanfaat dalam menangani permasalahan squatters yang lebih realistis, manusiawi serta dapat diterima oleh semua pihak. Dengan melakukan analisa dan uji statistik terhadap permasalahan pokok squatters dan faktor penyebab tumbuhnya perumahan liar, maka selanjutnya dengan mengacu pada teori dan pedoman-pedoman yang ada dilakukan penanganan yang pada dasarnya adalah "merumahkan" masyarakat squatters pada hunian yang layak dan legal. Tujuan penulisan ini yakni ingin menguraikan tentang keinginan yang hendak dicapai sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui klasifikasi, jenis dan karakteristik permukiman di sepanjang pinggir pantai di Tambak Sari Kelurahan Kampung Baru.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas masyarakat terhadap kondisi lingkungan di sepanjang pinggir pantai di Tambak Sari Kelurahan Kampung Baru.
- 3) Untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi permukiman liar di sepanjang pinggir pantai di Tambak Sari Kelurahan Kampung Baru.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan gambaran secara rinci mengenai objek wisata lokasi penelitian dengan mengacu pada hasil literasi referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian dan observasi langsung pada lokasi penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Klasifikasi, Jenis dan Karakteristik Permukiman di Pantai Tambak Sari

1. Klasifikasi Permukiman di Tambak Sari Kelurahan Kampung Baru

a. Berdasarkan skala

Pemukiman sepanjang pinggir pantai di Tambak Sari Kelurahan Kampung Baru merupakan skala mikro. Hal ini dikarenakan terdapat 5 elemen yang mendukung adanya permukiman mikro antara lain bangunan rumah sebagai tempat berlindung, adanya fasilitas yang mendukung kehidupan bermukim misalnya alas tidur, sanitasi yang berupa kamar mandi dan wc umum, kondisi lingkungan yang terdapat di pinggir pesisir.

b. Berdasarkan tingkat kotaan

Permukiman dapat dikategorikan peralihan. Karena terlihat terdapat akses jalan di dekat permukiman, adanya fasilitas umum seperti penerang jalan sudah tersedia.

c. Berdasarkan situs atau tapak

Permukiman terletak di pinggir pesisir atau coastal. Hal ini dilihat dari letak geografis permukiman yang di sebelah utaranya adalah laut Bali.

d. Berdasarkan sifat pertumbuhannya

Sifat pertumbuhan yang dimiliki adalah mature atau tua. Hal ini dikarenakan bangunan rumah masih terlihat sederhana. Factor yang mempengaruhi adanya pertumbuhan tersebut adalah factor ekonomi dan keabsahan dalam mendirikan bangunan. Pada permukiman di daerah tersebut memiliki pendapatan di bawah rata-rata, pada umumnya mata pencarian pemukim adalah nelayan dan buruh. Sedangkan keabsahan dalam mendirikan rumah tidak memiliki izin membangun.

e. Berdasarkan sifat permanen

Berdasarkan observasi, bangunan permukiman bersifat semi permanen karena dilihat dari bahan bangunannya. Adapun gambaran dari permukiman yakni lantai yang menggunakan semen, dinding menggunakan batako dan atap rumah menggunakan seng sampai asbes.

f. Berdasarkan kualitas

Kualitas yang dimiliki permukiman adalah rendah. Hal, ini dikarenakan kebersihan dan keamanan permukiman yang rendah. Dilihat dari kebersihan rumah terlihat dari sampah yang bertumpuk di sepanjang pinggiran pantai yang berarti rendahnya kesehatan para pemukim daerah tersebut.

g. Berdasarkan kompaksitas

Permukiman yang terdapat di daerah penelitian memiliki distribusi padat atau Compaq. Hal ini dikarenakan, daerah penelitian memiliki topografi datar 0-2% sehingga mendukung untuk membangun permukiman.

h. Berdasarkan bentuk

Pemukiman di daerah penelitian memiliki bentuk elongated atau memanjang mengikuti garis. Karena, letak administrasi di sebelah utara kelurahan kampong baru berbatasan oleh laut bali. Sehingga, permukiman memanjang dan terbatas karena yang terletak di pinggiran pantai.

B. Pengaruh Aktivitas Masyarakat terhadap Kondisi Lingkungan di Pantai Tambak Sari

Dari sisi tata ruang kota, permukiman liar sangat mengganggu keindahan kota itu sendiri. Di sisi lain kebersihan kota juga terkena dampaknya, ini dikarenakan permukiman liar akan beranjak menjadi kumuh karena kurangnya kepedulian dari pemukim untuk menjaga tempat tinggal dan lingkungannya dan ini juga akan memicu adanya bencana alam seperti banjir dan lain-lain. Selain itu permukiman liar yang sudah bertahun-tahun dimukimi oleh masyarakat kadang bisa mendapatkan ijin karena adanya kegiatan pemutihan sehingga banyak asset Negara seperti lahan/tanah menjadi milik masyarakat. Keadaan yang tidak teratur di dalam permukiman liar berpengaruh memicu adanya kesenjangan social dan kecemburuan social yang akhirnya akan memicu konflik baik konflik disini terjadi antara sesama pemukim atau pemukim dengan pemerintah yang memperebutkan lahan/tanah. Pada daerah-daerah permukiman liar sering juga terjadi tindakan kriminalitas yang dikarenakan perekonomian yang rendah pemukim seperti tindakan pencurian, hal ini juga dipicu oleh tingkat keamanan yang kurang memadai bagi diri mereka sendiri. Dari sisi kebersihan, dilihat dari lingkungan permukiman yang terlihat kotor atau kumuh akibat banyak sampah kiriman yang bawa oleh aliran sungai buleleng sehingga disekitar permukiman terlihat tidak layak untuk dimukimi. Kebersihan lingkungan identik dengan kesehatan masyarakat. jika dihubungkan antara tingkat kebersihan di permukiman dengan kesehatan para pemukim, maka kesehatan atau sanitasi baik lingkungan maupun masyarakat

memiliki tingkat rendah, karena kondisi kebersihan lingkungan sangat berhubungan dengan kesehatan lingkungan. Adapun penyakit masyarakat yang ditemukan adalah penyakit gatal-gatal samai demam berdarah. Kesehatan masyarakat juga identik juga dengan ketersediaan air bersih. Di lapangan ditemukan bahwa air sumur yang tidak berstandar kebersihannya, dilihat dari warna, rasa dan bau. Untuk MCK, pemukim hanya menggunakan 2 kamar mandi umum dan kegiatan sehari-hari (memasak, mencuci dll) bersumber dari kamar mandi tersebut.

C. Dampak Sosial dan Ekonomi Permukiman Liar di Pantai Tambak Sari

Dampak sosial dari adanya Pemukiman liar di sepanjang pinggir pantai di Tambak Sari kawasan Kampung Baru mengakibatkan degradasi kedisiplinan dan ketertiban dalam berbagai tatanan sosial kemasyarakatan, yang dimana ini disebabkan karena pendidikan mereka yang rendah. pendidikan warga yang rendah, dimana pendidikan merupakan kunci mobilitas mereka. Dampak ekonomi dari Pemukiman liar di kawasan Kampung baru, banyak dari warga yang bekerja di sector informal yang tidak memerlukan keahlian tertentu, misalnya sebagai buruh kasar/kuli bangunan dan nelayan, sehingga pada umumnya penghasilan mereka sangat terbatas dan tidak mampu menyisihkan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan permukiman sehingga mendorong terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang pada gilirannya munculnya permukiman liar. Tinggal di sepanjang pinggir pantai Kampung Baru cukup menguntungkan bagi bisnis mereka. Misalnya daerah-daerah objek wisata pelabuhan yang juga dekat dengan Kampung Baru, mereka mungkin banyak juga yang menggantungkan usahanya dari objek tersebut. Entah itu, jadi pedagang asongan atau jadi pemulung sisa-sisa barang yang ditinggalkan pengunjung .

4. Simpulan dan Saran

Jenis permukiman di Tambak Sari Kelurahan Kampung Baru termasuk jenis permukiman liar, hal ini dikarenakan pemukim tidak memiliki sertifikat tanah dan tidak memiliki izin mendirikan bangunan. Klasifikasi permukiman di Tambak Sari Kelurahan Kampung Baru merupakan skala mikro dengan tingkat kekotaan peralihan. Berdasarkan situs atau tapak terletak di pesisir dengan sifat pertumbuhannya mature atau tua. Bersifat semi permanen dengan kualitas rendah. Berdasarkan kompaksitas memiliki distribusi padat atau kompak dengan bentuk memanjang mengikuti garis pantai. Karakteristik permukiman liar di kawasan ini memiliki infrastruktur dan pelayanan yang ada tidak memadai atau berada pada tingkat minimum, termasuk ke dalam kelompok berpenghasilan rendah dan dibangun di lahan kosong milik pemerintah atau umum di pinggir pantai. Dampak sosial dari adanya Pemukiman liar di sepanjang pinggir pantai di kawasan Tambak Sari Kampung Baru mengakibatkan degradasi kedisiplinan dan ketertiban dalam berbagai tatanan sosial kemasyarakatan, yang dimana ini disebabkan karena pendidikan mereka yang rendah. Dari sisi tata ruang kota, permukiman liar sangat mengganggu keindahan kota itu sendiri dan adanya bencana alam seperti banjir dan lain-lain. Keadaan yang tidak teratur di dalam permukiman liar berpengaruh memicu adanya kesenjangan social dan kecemburuan social yang akhirnya akan memicu konflik baik konflik disini terjadi antara sesama pemukim atau pemukim dengan pemerintah yang memperebutkan lahan/tanah.

Daftar Pustaka

Anonim.____.geo.ugm.ac.id/artikel/etika-lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan diakses tanggal diakses pada 26 Februari 2012.

Dewi,Risna.____.http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30654, Universitas Sumatra Utara, diakses pada 26 Februari 2012.

Fuad Amsyari, 1996, *Membangun Lingkungan Sehat*, Surabaya, Airlangga University Press.

Wesnawa, I Gede Astra. 2010 *.Pengantar Geografi Permukiman*, Singaraja: Undiksha.